

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam lingkungan interaksi dengan orang dewasa. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan pertumbuhan seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh. Dalam interaksinya terjadilah upaya sosialisasi nilai, norma dan komunikasi berupa informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan kepribadian peserta didik

Sebagai sebuah proses yang terarah dan terencana, pendidikan yang diarahkan kepada peserta didik seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhannya dalam segala aspek spiritual, imajinatif (kreativitas), fisik, ilmiah, linguistik (berbahasa). Pendidikan yang diselenggarakan seharusnya mampu memotivasi aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik. Pendidik secara sadar mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani terdidik, menumbuh-kembangkan potensi positif peserta didik secara optimal sesuai dimensi-dimensi kehidupan sosial yang demokratis, humanis dan beradab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafat al-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, ab. Hasan Langgulung "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Bulan intang, 1979), hal. 490-512.

Pengetahuan, kecakapan, keaktifan dan keterampilan lainnya yang diperlukan dalam menjalani kehidupannya diperoleh dari pihak-pihak yang bertanggung jawab menghantarkannya ke taraf insani.<sup>2</sup> Pendidikan bertujuan menimbulkan pertumbuhan seimbang dari kepribadian total manusia. Pendidikan dalam pandangan Islam tidak bisa dipisahkan dari manusia sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan dan keuntungan dalam hidupnya.

Pengembangan yang dilakukan dalam proses pendidikan harus secara wajar dan optimal dalam kerangka kesadaran anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan relegius. Peserta didik harus bersikap terbuka dan mengembangkan diri dalam membuka wawasan dan cakrawala berpikir dalam kerangka kesadaran si anak (peserta didik) sebagai makhluk individu, sosial, susila dan relegius..

Pendidik berperan besar dalam menumbuh-kembangkan berbagai potensi positif si anak secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>3</sup> Melalui pendidikan kebutuhan kefitrahan menuju kebaikan yang dibawa sejak anak dilahirkan akan dapat ditumbuhkembangkan.<sup>4</sup> Pendidikan bagi anak terarah bagi tumbuh kembangnya perwujudan penyerahan diri mutlak kepada Allah Swt.

---

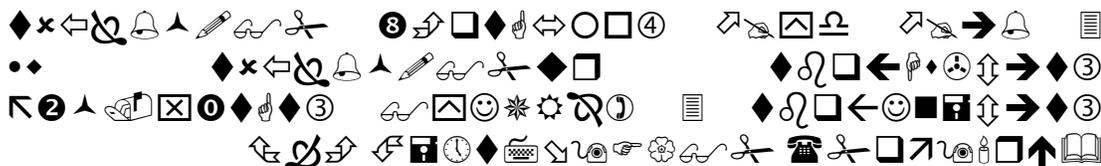
<sup>2</sup> Al-Ghazali menyebut, anak adalah *amanah* Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada-Nya. Lihat lebih jauh dalam H.M. Arifin dan Rasyid Amiruddin, *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam dan UT, 1991), hal. 222.

<sup>3</sup> Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung dari *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 444-465.

<sup>4</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta: Renika Cipta, 1990), hal. 61. Lihat juga Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: umi Aksara, Cet.II, 1995), hal. 170

Keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa belajar ditentukan sejauh mana anak mampu memahami materi yang disampaikan. Guru harus memiliki wawasan yang mantap dalam KBM sehingga tugas keguruannya bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini penting agar PBM mampu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, peranannya akan sangat efektif dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Metode yang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.<sup>6</sup>

Pendidik memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran bagi terdidik. Allah Swt. menjelaskan posisi seorang pendidik dengan ilmu yang dimilikinya, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Az-Zumar/39 : 9.



Orang yang berilmu ini tentunya memiliki hubungan erat dengan pendidik, dimana pendidik adalah orang yang memiliki dan mengajarkan ilmu. Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah).

<sup>5</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka), hal. 1

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

Sebagai motivator dan fasilitator, guru harus berusaha menciptakan situasi untuk terselenggaranya proses belajar mengajar yang merupakan suatu keadaan di mana tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala KBM mampu memberdayakan segenap keterampilan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik.<sup>7</sup>

Salah satu materi dalam pembelajaran Pendidikan Islam, yang diajarkan dengan menerapkan prinsip pendidikan berjenjang adalah pembelajaran tentang tata cara berwudhu yang benar. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah siswa mampu mempraktekkan wudhu dengan tertib dan benar, dengan kompetensi dasar siswa mampu memahami syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.

Penguasaan siswa terhadap berbagai ketentuan praktek wudhu dimaksud, menghajatkan proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai model.<sup>8</sup> Melalui praktek langsung yang dikelola guru, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mansyur, *Loc. Cit.*, hal. 1

<sup>8</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 16-17.

<sup>9</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 115.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara, menunjukkan bahwa keterampilan berwudhu masih sangat rendah. Pencapaian kompetensi dasar materi wudhu yang menginginkan siswa mampu mempraktekkan tata cara wudhu dengan tertib dan benar, masih jauh dari apa yang diharapkan. Terdapat beberapa kekeliruan ketika siswa diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan praktek wudhu.

Melalui proses pembelajaran yang menekankan konsep *learning based atau student learning* yang terarah pada “*outcomes*” *competency*, penilaian dan evaluasi secara komprehensif dapat dilakukan guna mendorong perubahan keterampilan siswa.<sup>10</sup> Penulis berasumsi bahwa penerapan metode demonstrasi sejalan dengan upaya peningkatan keterampilan berwudhu. Melalui penerapan metode demonstrasi diharapkan pembelajaran berlangsung secara efektif dan tepat guna. Pembelajaran lebih terpusat kepada siswa meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

Guna melihat lebih jauh efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan berwudhu siswa, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : ***“Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara”***.

---

<sup>10</sup> Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran Pendidikan Islam, khususnya dalam materi wudhu masih bersifat konvensional dan berjalan monoton.
2. Masih rendahnya aktivitas dan apresiasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa bersifat pasif dan belum terjalin kolaborasi antar siswa dalam meningkatkan keterampilan berwudhu.
3. Rendahnya keterampilan siswa terlihat dari rendahnya penguasaan materi, hasil belajar dan praktek berwudhu. Berdasarkan data tahun ajaran 2007/2008 ketuntasan belajar hanya mencapai rata-rata 60 %. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar pada materi wudhu, baik secara teoritis maupun praktis.

## **C. Batasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu ?
2. Apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berwudhu siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu?

#### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam praktek wudhu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara, perlu segera ditanggulangi. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan metode demonstrasi kiranya menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus 1 kali pertemuan tatap muka yang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi wudhu
- b. Guru mendemonstrasikan tata cara praktek wudhu yang benar
- c. Siswa mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran
- d. Guru memberikan kritik, masukan dan perbaikan atas praktek wudhu yang telah dilakukan oleh siswa
- e. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut

Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat sejauh mana perubahan keterampilan dan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan.**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.<sup>11</sup> Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hepotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya materi wudhu, menghajatkan kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam suasana edukatif. Melalui penerapan metode demonstrasi yang mengajak partisipasi aktif siswa diyakini dapat membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, tepat guna dan tepat sasaran dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Metode demonstrasi yang menginginkan agar siswa melakukan beberapa aktivitas; melihat, mendiskusikan dan melakukan atau mempraktekkan, diyakini akan mampu berfungsi efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek wudhu.
3. Metode yang cocok dengan materi dan menyenangkan bagi siswa akan mampu membangun sikap kritis, logis, pemecahan masalah secara terbuka, kreatif dan inovatif. Metode sesungguhnya merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

## **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode demonstrasi.. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya perbaikan, peningkatan proses pembelajaran, motivasi dan apresiasi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi wudhu di kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara. Penelitian ini terarah pada upaya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas proses, aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi yang digunakan tersebut dalam meningkatkan keterampilan berwudhu siswa.
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi wudhu.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Melalui penerapan metode demonstrasi diharapkan kualitas proses, aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengelola proses pembelajaran, khususnya dalam materi wudhu agar materi yang disampaikan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.
3. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi pendidik dan praktisi kependidikan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang berkualitas. Suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, bermakna dan menyenangkan akan mampu membangun semangat belajar, kerjasama dan kolaborasi menuju tercapainya hasil belajar yang optimal.
5. Bagi sekolah dan lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
6. Menambah khazanah keilmuan, khazanah Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

